

Pendampingan Pembuatan Paket Wisata di Condet Jakarta Timur untuk Mempromosikan Condet sebagai Kampung Wisata

Putri Andini

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, email: pandini0611@gmail.com²



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 03 June 2023 Revisi : 10 June 2026 Dipublikasikan : 20 Juli 2026	Desa Wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Condet merupakan salah satu Desa Wisata di Jakarta Timur dengan tingkat potensi Edukasi, Agrowisata, Ekowisata, Seni dan Budaya, Religi, Alam dan juga kearifan lokal masyarakatnya yang di dukung dengan wisata sejarah yang sangat berlimpah. Untuk mempromosikan Desa Wisata diperlukannya sebuah media intepretasi seperti paket wisata, Paket perjalanan wisata merupakan kombinasi atau gabungan dari komponen-komponen pariwisata yang terdiri atas transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, serta jasa tour leader yang dijual ke wisatawan dalam satu harga.
Kata kunci: Desa Wisata Condet Paket Wisata	ABSTRACT <i>Assistance in Developing a Tour Package in Condet, East Jakarta, to Promote Condet as a Tourism Village.</i> <i>A tourist village is a combination of attractions, accommodation, and supporting facilities packaged in a pattern of community life that integrates with prevailing procedures and traditions, making the village a tourist destination. Condet is one of the Tourism Villages in East Jakarta, with potential in education, Agro-tourism, Eco-tourism, cultural arts, Religion, Nature, and the local wisdom of its people, supported by an abundance of historical tours. To promote tourism villages, media interpretation is needed, such as tour packages. Tour travel packages are a combination or combination of tourism components consisting of transportation, accommodation, tourist attractions, food and drinks, and tour leader services which are sold to tourists in one price.</i>
Keywords: Tourism Village Condet Tour Packages	

Pendahuluan

Pengembangan desa atau kampung wisata merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan pariwisata berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini, pengembangan desa wisata juga menjadi salah satu perhatian dalam pembangunan pariwisata di wilayah DKI Jakarta, termasuk kawasan Condet, Jakarta Timur. Menurut Yulianti dan Suwandono (2016), desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Konsep tersebut menunjukkan bahwa desa wisata tidak hanya dibangun berdasarkan keberadaan objek wisata, tetapi juga melalui pengintegrasian kehidupan masyarakat, budaya, tradisi, fasilitas, dan pengalaman wisata yang autentik.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kampung wisata di DKI Jakarta adalah Condet, Jakarta Timur, khususnya kawasan Kelurahan Balekambang dan sekitarnya. Condet memiliki karakteristik yang khas karena mampu mempertahankan identitas budaya Betawi di tengah perkembangan perkotaan dan arus globalisasi yang semakin kuat. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno meresmikan Condet sebagai Desa Kreatif di Gedung Kesenian Condet, Jakarta Timur, pada 12 Desember 2021. Condet dinilai memiliki karakteristik yang istimewa karena mampu mempertahankan dan melestarikan budaya Betawi di tengah derasnya pengaruh budaya internasional yang berkembang di Ibu Kota. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan Condet sebagai kampung wisata berbasis budaya, kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat.

Potensi Condet sebagai kampung wisata didukung oleh keberagaman daya tarik wisata yang dimilikinya. Kawasan ini memiliki potensi edukasi, agrowisata, ekowisata, seni dan budaya, wisata religi, wisata alam, sejarah, serta berbagai bentuk kearifan lokal masyarakat. Keberagaman potensi tersebut menjadikan Condet tidak hanya memiliki daya tarik berupa objek wisata, tetapi juga memiliki nilai pengalaman yang berasal dari kehidupan masyarakat, tradisi, sejarah, budaya Betawi, lingkungan, serta aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan Condet sebagai kampung wisata perlu diarahkan pada penguatan identitas lokal dengan menempatkan budaya Betawi dan kearifan lokal sebagai fondasi utama pengembangan produk wisata.

Dalam konteks pengembangan tersebut, pendekatan *community-based tourism* (CBT) menjadi dasar yang relevan untuk diterapkan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, pelestarian budaya, serta keberlanjutan lingkungan (Hariyadi et al., 2024; Darto et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan pariwisata, bukan hanya sebagai penerima dampak atau tenaga pendukung kegiatan wisata. Keberhasilan pengembangan kampung wisata sangat dipengaruhi oleh komitmen berbagai pemangku kepentingan, dukungan sosial, serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata (Hariyadi et al., 2024; Darto et al., 2025; Juliana et al., 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Condet sebagai kampung wisata perlu diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif. Masyarakat perlu diberikan ruang untuk terlibat dalam identifikasi potensi, penyusunan produk wisata, penyediaan layanan, pengelolaan kegiatan, serta promosi destinasi. Wadah kelembagaan seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat berperan penting dalam mengorganisasi partisipasi masyarakat dan membangun pembagian peran antarpemangku kepentingan (Penelitian et al., 2024). Selain itu, keberadaan *local champion* serta pemimpin formal dan informal juga memiliki peran strategis sebagai penggerak awal dalam membangun pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Priatmoko et al., 2021; Penelitian et al., 2024). Dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata juga cenderung semakin kuat apabila manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat lokal (Tela et al., 2024).

Keberadaan berbagai potensi wisata di Condet perlu diikuti dengan proses inventarisasi dan identifikasi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata yang siap ditawarkan kepada wisatawan. Potensi yang ada tidak cukup hanya didokumentasikan, tetapi perlu dikemas menjadi pengalaman wisata yang terstruktur, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dalam perancangan paket wisata, proses idealnya dimulai dari inventarisasi aset wisata, kemudian diterjemahkan ke dalam penyusunan itinerary, kebutuhan sumber daya manusia, kebutuhan logistik, serta mekanisme evaluasi yang disesuaikan dengan target pasar (Priatmoko et al., 2021; Solihin et al., 2024).

Paket perjalanan wisata merupakan kombinasi atau gabungan dari berbagai komponen pariwisata, yang dapat meliputi transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, serta jasa tour leader atau pemandu wisata yang ditawarkan kepada wisatawan dalam satu harga tertentu (Holloway & Humphreys, 2019). Dengan demikian, pembuatan paket wisata memiliki peran strategis karena dapat mengintegrasikan berbagai potensi wisata Condet menjadi satu kesatuan produk yang memiliki nilai jual. Penelitian mengenai preferensi wisatawan menunjukkan bahwa atraksi merupakan salah satu atribut terpenting dalam pemilihan paket wisata, yang kemudian diikuti oleh akomodasi, lama tinggal, harga, kuliner, transportasi, dan musim kunjungan (Liao & Chuang, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan paket wisata Condet perlu menempatkan daya tarik lokal sebagai komponen utama, kemudian didukung oleh komponen wisata lainnya secara proporsional.

Paket wisata yang dikembangkan juga perlu menonjolkan narasi lokal dan nilai edukatif agar pengalaman wisata yang ditawarkan memiliki karakteristik yang khas dan interpretatif (Widodo & Aznam, 2025; Darto et al., 2025). Dalam konteks Condet, narasi mengenai sejarah, budaya Betawi, tradisi, lingkungan, pertanian, kesenian, religi, serta kehidupan masyarakat dapat dikembangkan menjadi bagian penting dari pengalaman wisata. Oleh karena itu, paket wisata tidak hanya berfungsi sebagai susunan perjalanan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan, memperkenalkan identitas lokal, dan membangun apresiasi wisatawan terhadap budaya serta kehidupan masyarakat Condet.

Perancangan paket wisata juga perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kebutuhan segmen wisatawan. Condet memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi bagi pelajar, sekaligus sebagai destinasi rekreasi dan budaya bagi wisatawan umum. Penyesuaian produk berdasarkan segmen wisatawan menjadi penting agar paket wisata yang ditawarkan memiliki relevansi dan daya tarik yang lebih tinggi (Wyratama et al., 2024). Berdasarkan durasi perjalanan, paket wisata dapat dikembangkan dalam bentuk half-day trip, one-day trip, maupun paket menginap (overnight) untuk mendorong peningkatan lama tinggal wisatawan di destinasi (Suryawati & Osin, 2023). Dalam tahap awal pengembangan, paket one-day trip dapat menjadi pilihan yang relevan karena sesuai dengan karakteristik kawasan perkotaan dan memungkinkan wisatawan memperoleh pengalaman yang terintegrasi dalam waktu yang relatif singkat.

Setelah paket wisata terbentuk, tahap berikutnya adalah membangun strategi promosi yang mampu memperluas jangkauan pasar. Literatur mengenai pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa promosi berbasis media digital, distribusi langsung, serta penyelenggaraan kegiatan atau event merupakan strategi yang dapat digunakan untuk memperluas pasar wisata (Juliana et al., 2022; Suryawati & Osin, 2023; Ramadhani et al., 2023). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam promosi digital juga dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, simulasi, serta pemanfaatan platform digital yang mendukung pencarian dan pemesanan paket wisata (Widodo & Aznam, 2025; Ramadhani et al., 2023). Meskipun demikian, media promosi konvensional seperti flyer dan brosur yang memuat informasi mengenai paket dan itinerary tetap relevan sebagai media untuk memperkenalkan produk wisata yang telah siap ditawarkan (Kusuma & Oktawirani, 2024).

Strategi promosi Condet perlu dilakukan secara terpadu dengan menggabungkan media digital, media cetak, pemandu wisata, agen perjalanan, pemasar lokal, serta jejaring promosi yang lebih luas. Media digital akan menjadi lebih efektif apabila didukung oleh kemampuan komunitas dalam menghasilkan konten, menyampaikan informasi, serta mengarahkan calon wisatawan kepada produk wisata yang tersedia. Selain itu, kegiatan atau event budaya dan jejaring antarpemangku kepentingan juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat citra Condet sebagai kampung wisata berbasis budaya Betawi (Juliana et al., 2022; Suryawati & Osin, 2023).

Berdasarkan potensi tersebut, Condet memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kampung wisata yang mengedepankan budaya Betawi, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat sebagai identitas

utama. Berbagai potensi yang dimiliki kemudian dapat diterjemahkan ke dalam paket wisata edukasi, agrowisata, wisata rekreasi, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi, dan ekowisata. Namun demikian, pengembangan tersebut perlu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan sejak tahap identifikasi potensi, perancangan paket, pengelolaan kegiatan, hingga promosi dan evaluasi.

Dengan melihat peluang pengembangan potensi wisata yang dimiliki Condet, kegiatan “Pendampingan Pembuatan Paket Wisata di Condet Jakarta Timur untuk Mempromosikan Condet sebagai Kampung Wisata” dilakukan sebagai upaya untuk menggali, mengidentifikasi, dan mengembangkan potensi lokal menjadi produk wisata yang lebih terstruktur dan siap dipasarkan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu mempromosikan Condet sebagai kampung wisata melalui pemanfaatan dan pengembangan daya tarik wisata khas Betawi Condet. Melalui perancangan paket wisata yang menarik dan berbasis potensi lokal, diharapkan Condet dapat memiliki produk wisata yang lebih mudah dipasarkan kepada wisatawan umum maupun wisatawan pendidikan. Pada akhirnya, pengembangan paket wisata secara partisipatif dan didukung oleh strategi promosi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Condet, memperkuat pelestarian budaya Betawi, membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, serta mendorong terwujudnya Condet sebagai kampung wisata yang berkelanjutan.

Metode

Ada beberapa metode yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat di Kampung Condet dalam pendampingan pembuatan paket wisata untuk mempromosikan Condet sebagai Kampung Wisata yang pertama yaitu tahapan sosialisasi dan pengenalan kepada ketua dan anggota Pokdarwis Kampung Condet.

Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan observasi daya tarik wisata, survei, analisis SOAR dan menggunakan konsep 4A, kita melakukan survei dan observasi untuk mengetahui potensi daya tarik wisata apa saja yang ada di Condet dan melakukan seleksi untuk kelayakan daya tarik wisata yang cocok untuk dijadikan objek wisata. Kemudian menganalisisnya dengan konsep SOAR yaitu Strength, Opportunity, Aspiration dan Result.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisata yang layak dijadikan objek wisata di Condet, kita survei untuk mengetahui harga-harga Atraksi dan Akomodasi objek wisata. Setelah mendapatkan informasi mengenai harga atraksi dan akomodasi kita berhasil merancang sebuah paket wisata yaitu “One Day Trip Explore Condet” dengan harga yang affordable wisatawan akan mendapatkan banyak keuntungan dari paket wisata yang sudah kami buat.

Paket wisata dan media interpretasi lainnya sudah kami buat dan kami lanjut melakukan sosialisasi untuk memberitahu bagaimana cara menjadi tour guide yang baik dan cara public speaking yang benar dengan anggota Pokdarwis, LMK, Karang Taruna, PKDM, Pelaku Pengrajin Rumah Produksi dan Ketua RW di Kelurahan Balekambang. Supaya nantinya mereka siap untuk menerima wisatawan dengan baik dan wisatawan merasa berkesan ketika mengunjungi Kampung Wisata Condet.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan kegiatan berupa sosialisasi, pendampingan dan pelatihan terhadap Pokdarwis dan sosialisasi ke beberapa masyarakat Kelurahan Balekambang. Pelatihan ini meliputi sosialisasi dan pemaparan materi tentang bagaimana caranya menjadi tour guide yang baik dan cara public speaking yang benar, kita juga memaparkan berbagai potensi daya tarik wisata yang ada di Condet yang sudah kami observasi dan analisis. Materi yang terkait dalam pendampingan dan pelatihan dari proses pembuatan paket wisata di Condet Jakarta Timur yaitu sebagai berikut :

Sosialisasi dan Pengenalan

Tahap awal kita melakukan sosialisasi atau pengenalan terhadap anggota Pokdarwis, setelah itu kita diajak untuk berkeliling daerah Condet yaitu di sekitaran Rumah Produksi Al Magfiroh, Jembatan Kuning, Keroncong Condet Bu Ani, dan Padepokan Silat Betawi yang ada di Condet.

Analisis SOAR

Menurut Stavros dan Hinrichs (2009), analisis SOAR adalah sebuah pendekatan yang inovatif dan berdasarkan atas kekuatan untuk mencitakan pemikiran dan perencanaan strategis yang melibatkan seluruh individu-individu yang memiliki minat di dalam proses pemikiran strategis.

Strenght (Kekuatan), Condet memiliki banyak potensi objek wisata yang dapat dijadikan keunggulan untuk di jadikan peluang usaha di bidnag pariwisata. Opportunity (Kesempatan), pada kesempatan ini untuk menjadikan Condet menjadi Kampung Wisata kita dapat menggadeng pemerintahan, organisasi dan instansi untuk bersama-sama untuk membangun Condet sebagai Kampung Wisata. Aspiration (Aspirasi), dalam analisis daya tarik wisata ini beberapa potensi yang dapat dikategorikan sebagai Wisata Edukasi, Agrowisata, Wisata Rekreasi, Wisata Budaya dan Wisata Sejarah. Result (Hasil), pada program pendampingan ini kita menghasilkan beberapa luaran yang nantinya dapat mengenalkan Condet sebagai kampung wisata.

Tabel 1. Analisis SOAR di kampung Condet

Strenght	Opportunity	Aspiration	Result
Rumah Produksi (Bir Pletok, Emping Bang Syakur, Dodol Hj. Mamas, Kecap Salak) Susur Sungai Kometa Archery Silat Betawi Condet Keroncong Bu Ani	Pokdarwis Dinas Pariwisata Karang Taruna Instansi Pendidikan	Wisata Edukasi Agrowisata Wisata Rekreasi Wisata Sejarah Wisata Budaya	Paket Wisata Media Interpretasi (Poster, Brosur, Vidio Promosi) Lahan Pekerjaan Baru Pelatihan sebagai Tour Guide

Pengembangan Daya Tarik Wisata di Condet Jakarta Timur

Pengembangan desa wisata mengacu pada keberadaan unsur 4A dalam pariwisata serta community involvement atau keterlibatan masyarakat. Unsur 4A tersebut meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas pendukung pariwisata. Atraksi merupakan daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi. Dalam konteks Condet, Jakarta Timur, pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengemas berbagai potensi budaya, sejarah, kuliner, lingkungan, serta kehidupan masyarakat lokal sebagai pengalaman wisata yang menarik dan autentik. Pengembangan tersebut perlu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Condet.

Atraksi

Pada pengembangan ini kita sudah melakukan observasi dan analisis daya tarik wisata yang ada di Condet untuk melihat dan memilih mana saja daya tarik wisata yang siap untuk dijadikan objek wisata. Berikut adalah hasil observasi dan analisis daya tarik wisata di Condet :

Wisata Edukasi



Gambar 1. Rumah Produksi yang ada di Condet

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa banyak rumah produksi makanan dan minuman tradisional khas Betawi yang ada di Kampung Wisata Condet, seperti rumah produksi emping Bang Syakur, rumah produksi kecap, rumah produksi bir pletok, dan rumah produksi dodol Hj. Mamas. Kampung Condet memiliki banyak rumah produksi makanan dan minuman khas Betawi Condet, rumah produksi ini bisa dijadikan sebagai wisata edukasi yang mana nantinya para wisatawan dapat belajar cara pembuatan makanan atau minuman dari masing-masing rumah produksi yang ada di Condet. Wisatawan dapat merasakan langsung cara pembuatan makanan dan minum khas Betawi Condet adalah salah satu hal yang sangat menarik dan bisa dijadikan sebuah kenangan dan ilmu baru yang di dapatkan dari wisata ke kampung Condet.

Agrowisata



Gambar 2. Agrowisata Cagar Buah Condet

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa Condet masih memiliki Agrowisata Cagar Buah Condet yang. Di Cagar Buah Condet terdapat buah salak dan dukuh khas Condet, yang mana salak khas Condet itu sendiri telah menjadi icon dari daerah Condet dan sekarang buah salak tersebut sudah mulai langka. Pemerintah membuat Cagar Buah Condet untuk melestarikan buah atau tumbuhan khas Condet agar tetap ada dan tidak langka, di cagar buah Condet ini wisatawan dapat mengetahui bagaimana sejarah dari buah salak Condet dan dapat mencoba merasakan langsung bagaimana rasa dari buah salak khas Condet itu sendiri. Cagar buah Condet menjadi salah satu wisata yang menarik karena kita akan belajar dan mengetahui ternyata masih ada pelestarian tumbuhan khas salah satu daerah di Jakarta yang masih ada sampai saat ini di tengah banyaknya pembangunan di kota Jakarta.

Wisata Budaya



Gambar 3. Kebudayaan dan Kesenian Khas Condet

Berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa kebudayaan dan kesenian khas Betawi Condet masih ada sampai sekarang, silat-silat khas betawi yang masih bertahan bahkan semakin luas dan banyak dikenal orang. Kebudayaan silat di Condet sudah memiliki banyak prestasi dan menjadi pusat latihan dari berbagai perguruan silat yang ada di Jakarta. Selain kebudayaan di Condet juga memiliki kesenian Keroncong Condet Bu Ani, yang masih eksis sampai sekarang walaupun anggotanya kebanyakan lanjut usia keroncong Condet selalu bersemangat untuk tetap eksis di zaman milenial sekarang. Wisatawan harus mencoba kebudayaan dan kesenian khas Condet karena akan merasakan pengalaman baru setelah mencobanya, dari Silat dan Keroncong Bu Ani khas Condet tersebut wisatawan dapat belajar langsung mengenai sejarah dan dapat melihat pertunjukkan dari keduanya bahkan wisatawan dapat langsung belajar cara bermain Keroncong dan Belajar gerakan-gerakan silat.

Wisata Rekreasi



Gambar 4. Wisata Susur Sungai dan Olah Raga Panahan di Condet

Berdasarkan Gambar 4 diatas, menunjukkan bahwa Condet memiliki wisata air yang memanfaatkan Sungai Ciliwung. Wisata susur sungai menawarkan keseruan bermain air sambil melihat pemandangan wilayah Condet dari bawah sungai Ciliwung dengan tentunya jaminan keselamatan yang sudah disiapkan. Setelah bermain susur sungai wisatawan akan di arahkan ke titik point terakhir yaitu di Kometa Archery atau olah raga panahan yang ada di Condet, di kometa wisatawan bisa istirahat sejenak dan makan atau minum di warung yang telah di sediakan. Wisatawan dapat mencoba bermain panahan dan diajarkan cara bermain panahan oleh pelatih panahan yang sudah di sediakan, tentunya dengan harga yang sangat worth it untuk dicoba. Itulah beberapa daya tarik wisata yang menurut kami sudah siap dijadikan objek wisata di Kampung Condet.

Amenitas

Beberapa fasilitas belum cukup memadai di kampung Condet sendiri, karena belum tersedianya toilet umum, homestay, tempat sampah di jalanan umum. Di Condet tersedia banyak rumah makan dari berbagai daerah ada Restoran khas Timur Tengah, Khas Betawi, Restoran Western dan masih banyak lainnya.

Aksesibilitas

Tersedianya transportasi seperti odong-odong untuk memasuki jalan yang tidak dapat di jangkau oleh mobil-mobil besar seperti bus. Untuk kondisi jalan di Condet bisa dibilang cukup rumit karena Condet adalah salah daerah macet ketika jam berangkat ataupun pulang kerja.

Ancillary

Condet sudah memiliki Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan memiliki beberapa program salah satunya mengikuti ADWI (Anugerah Desa Wisata). UMKM rumah produksi di Condet menjadi salah satu daya tarik wisata yang ada di Condet. Condet juga mempunyai kebijakan dan peraturan dalam hal melindungi alam, menjaga kelestarian bangunan cagar budaya.

Perancangan Paket Wisata

Menurut Bojamic dan Calantone (1990, dalam Oppewal dan Rewtrakunphaibon, 2004:183), paket wisata merupakan kombinasi dari berbagai komponen produk wisata yang saling terintegrasi, meliputi transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan, dan komponen lainnya yang ditawarkan kepada wisatawan dalam satu harga tertentu. Dengan demikian, perancangan paket wisata merupakan proses mengintegrasikan berbagai komponen pariwisata menjadi suatu produk perjalanan yang memiliki daya tarik, nilai manfaat, serta kemudahan bagi wisatawan.

Paket wisata dapat dibedakan berdasarkan aktivitas dan tujuan perjalanan wisatawan. Beberapa jenis paket wisata tersebut meliputi wisata rekreasi, wisata budaya, wisata petualangan, wisata olahraga, wisata bisnis, wisata konvensi, wisata minat khusus, serta wisata kesenangan. Pemilihan jenis paket wisata perlu disesuaikan dengan potensi destinasi, karakteristik daya tarik wisata, serta target pasar yang ingin dituju.

Dalam perancangannya, paket wisata terdiri atas berbagai komponen yang membentuk keseluruhan produk wisata. Komponen tersebut meliputi transportasi, akomodasi atau tempat menginap, makanan dan minuman, objek dan atraksi wisata, sarana hiburan, cenderamata, pemandu wisata, serta itinerary atau rencana perjalanan. Setiap komponen perlu dirancang secara terpadu agar dapat memberikan pengalaman perjalanan yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Itinerary atau rencana perjalanan merupakan rangkaian kegiatan wisata yang disusun secara sistematis dalam suatu perjalanan ke destinasi tertentu. Itinerary mencakup lama waktu perjalanan, urutan kegiatan, uraian objek wisata yang dikunjungi, informasi mengenai fasilitas yang tersedia, serta estimasi biaya yang akan dikeluarkan. Penyusunan itinerary yang baik akan membantu wisatawan memperoleh gambaran yang jelas mengenai rangkaian kegiatan selama mengikuti paket wisata.

Dalam program pendampingan ini, telah berhasil dirancang sebuah paket wisata dengan judul “One Day Trip Explore Condet” yang ditujukan bagi wisatawan umum dan pelajar. Paket wisata ini dirancang dengan mengangkat potensi wisata budaya, sejarah, kuliner, dan kehidupan masyarakat Betawi di Condet, Jakarta Timur. Paket tersebut menawarkan berbagai manfaat bagi wisatawan, antara lain makan siang, oleh-oleh khas Betawi Condet, transportasi, serta biaya tiket masuk objek wisata. Selain perancangan paket wisata, program pendampingan juga menghasilkan berbagai media interpretasi dan promosi untuk mendukung pemasaran destinasi, seperti poster, brosur, video promosi, dan infografis. Media-media tersebut diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi mengenai potensi wisata Condet secara lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh calon wisatawan. Berikut merupakan beberapa contoh media interpretasi dan promosi yang telah dihasilkan dalam kegiatan pendampingan ini.



.Gambar 5. Paket Wisata Condet

Sosialisasi Hasil Observasi, Analisis dan Pelatihan

Pada minggu akhir pengabdian di kampung Condet tepatnya 08 Mei 2023 kita melakukan sosialisasi dengan tema “ Sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka “ kita memaparkan hasil observasi dan analisis daya tarik wisata di Condet kami selama sebulan kepada anggota Pokdarwis, Karang Taruna, LMK, PKDM, Pelaku Pengrajin Rumah Produksi dan Ketua RW yang berlokasi di Kelurahan Balekambang. Kita juga memaparkan materi tentang How To Be a Good Tour Guide dan Public Speaking dengan tujuan nantinya masyarakat Codet siap untuk menerima dan melayani para wisatawan yang akan berkunjung dengan baik. Pada sosialisasi itu kita juga melakukan diskusi oleh para undangan yang hadir mengenai Kampung Wisata Condet, mereka sangat menerima kita dengan baik, membantu dan mendukung kita untuk menjadikan Condet sebagai Kampung Wisata

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kolaborasi antara akademisi dan organisasi masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan untuk pengembangan menjadi desa wisata. Desa wisata kebanyakan orang hanya mengetahui di program pendampingan pembuatan paket wisata untuk mempromosikan Condet sebagai kampung wisata ini merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khusus nya kelompok sadar wisata yang ada di Condet untuk mampu mengeskpolari potensi daya tarik wisata yang ada di Condet. Program pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, observasi, analisis dan pemaparan materi tentang pelatihan How Be a Good Tour Guide dan Public Speaking dengan produk yang dihasilkan yaitu paket wisata.

Referensi

- D., Aditany, S., Myrna, R., & Kamila, N. (2025). Exploring Local Wisdom via Community-Based Tourism for Sustainable Tourism Development in Cigugur, Kuningan, Indonesia. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i2.6501>
- R., Aceh, P., & Aceh, B. (2023). Designing a Web-Based Tourism Package Application as a Promotional Tool for Tourism in Nusa Village. *Jurnal Inotera*. <https://doi.org/10.31572/inotera.vol8.iss2.2023.id274>

- (2023). Analysis of the Development of Tourism Villages as Community-Based Tourism to Attract Foreign Tourists to Indonesia After the Covid-19 Pandemic. *Nusantara Science and Technology Proceedings*. <https://doi.org/10.11594/nstp.2023.3409>
- Hariyadi, B., Rokhman, A., Rosyadi, S., & Yamin, M. (2024). The Role of Community-Based Tourism in Sustainable Tourism Village In Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-038>
- Juliana, J., Lemy, D., Hubner, I., Pramono, R., Maleachi, S., & Sitorus, N. I. B. (2022). Acceleration of community-based tourism village development in West Java Province. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7368>
- Kusuma, M. Y., & Oktawirani, P. (2024). Agrotourism Tour Package Design at Persemaian Permanen Garahan (PPG) Cluster Durian Wisata Pinus Sidomulyo, Jember. *E-Journal of Tourism*. <https://doi.org/10.24922/eot.v11i2.118440>
- Liao, C.-S., & Chuang, H.-K. (2020). Tourist preferences for package tour attributes in tourism destination design and development. *Journal of Vacation Marketing*, 26, 230 - 246. <https://doi.org/10.1177/1356766719880250>
- Penelitian, L., Masyarakat, P., Pardede, T., & Sebastian, S. (2024). Local Community Based Tourism Village Development Strategy in Buluh Awar Tourism Village Deli Serdang District. *Media Wisata*. <https://doi.org/10.36276/mws.v22i1.709>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. (2021). Rethinking Sustainable Community-Based Tourism: A Villager's Point of View and Case Study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability*, 13, 3245. <https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Solihin, S., Budiarta, I. P., Harmini, A. A. A. N., & Susanto, B. (2024). A review for creating a tour package: A case study for students of tourism. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v3i1.181>
- Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2023). Potential Packaging and Distribution Channel Model for Rural Tourism Packages in Timpag Village, Kerambitan District, Tabanan Regency, Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*. <https://doi.org/10.37484/jmph.070221>
- Tela, I. N., Ghani, M. Z. A., Aryanti, D., Z., & Ilona, D. (2024). Community Support Toward Village-Based Tourism Development in Indonesia. *Journal of Design and Built Environment*. <https://doi.org/10.22452/jdbe.sp2024.6>
- Widodo, W. I., & Aznam, A. F. P. (2025). Inovasi Paket Wisata dan Strategi Promosi Digital Berbasis Komunitas di Desa Wisata Donokerto, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1463>
- Wyratama, M. Y., Marsongko, E. P., & Darwis, R. (2024). Agritourism Product Development Plan. Masyarakat Pariwisata : *Journal of Community Services in Tourism*. <https://doi.org/10.34013/mp.v5i1.1408>